

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian didalamnya terdapat metode dan pendekatan penelitian guna memperoleh sebuah data yang sesuai dengan tujuan penelitiannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang dalam pengumpulan datanya menggambarkan peristiwa yang sinkron atau sesuai dengan apa adanya.

Pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif sering dianggap penelitian naturalistik karena pada penelitian ini dilakukan secara alamiah dan obyek yang diteliti berkembang apa adanya serta peneliti tidak mempengaruhi atau memanipulasi objek tersebut. Hal ini selaras seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2021, hlm 9-10) sebagai berikut.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini dianggap tepat. Alasan pertama adalah karena penggunaan metode deskriptif analisis tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel bebas, akan tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya. Kedua, metode ini juga mempunyai makna yang lebih luas, mencakup deskriptif kuantitatif tercantum didalamnya analisis data dan penginterpretasian mengenai arti dari data tersebut. Alasan terakhir, metode ini banyak digunakan sebagai studi pendahuluan bagi penelitian non-eksperimental lebih lanjut seperti penelitian komparatif, korelasional, pengembangan, dll.

3.2. Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1. Partisipan Penelitian

Dalam penelitian ini yang dijadikan subjek adalah penari *Ronggeng Slerek*, Juru Kunci *Kebuyutan Wanakerti*, Budayawan Indramayu dan tokoh adat di desa Muntur kecamatan Losarang Kabupaten Indramayu.

3.2.2. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di desa Muntur Kecamatan Losarang Kabupaten Indramayu, Jawa Barat. Lokasi ini dipilih karena terdapat Tari *Ronggeng Slerek* yang sampai saat ini masih bertahan dan eksis dalam upacara adat *Ngunjung Buyut Wanakerti* walaupun tari ini terbilang langka dan nyaris punah karena kurangnya generasi muda yang mempunyai kemauan belajar tari *Ronggeng Slerek*.

3.3. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data Penelitian

3.3.1. Instrumen Penelitian

Dalam melakukan penelitian diperlukan suatu instrumen untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh seorang peneliti atau sekelompok peneliti dalam melakukan kegiatan pengumpulan data sehingga kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Arikunto, 2010, hlm 203). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka yang menjadi instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Hal ini selaras dengan apa yang diungkapkan Sugiyono (2021, hlm. 102) sebagai berikut.

Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Berdasarkan interpretasi tersebut dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh peneliti harus berupa data yang realistik dan empiris. Untuk mencegah kelalaian peneliti yang menyebabkan kesalahan dalam data, peneliti harus dibekali panduan dalam memperoleh data. Panduan yang digunakan peneliti ini berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi.

1) Pedoman Observasi

Pedoman observasi adalah panduan untuk mengumpulkan data dengan melihat, mengamati, dan menganalisis keadaan objek penelitian. Peneliti melakukan observasi terhadap upacara adat *Ngunjung Buyut Wanakerti*, struktur penyajian tari *Ronggeng Slerek*, fungsi tari *Ronggeng Slerek*, serta simbol dan makna tari *Ronggeng Slerek* (pedoman observasi terlampir).

2) Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara adalah panduan pengumpulan data dengan cara tanya jawab langsung dengan narasumber. Dengan menggunakan pedoman wawancara, peneliti lebih mudah memperoleh data dan informasi. Kegiatan wawancara lebih terarah dengan adanya panduan wawancara. Peneliti melakukan wawancara dengan responden yang memiliki pengalaman dan hubungan dengan topik penelitian. Pedoman wawancara dirancang oleh peneliti untuk mengungkap hal-hal seperti latarbelakang tari *Ronggeng Slerek*, struktur penyajian tari *Ronggeng Slerek*, fungsi tari *Ronggeng Slerek*, dan simbol tari *Ronggeng Slerek* dalam upacara adat *Ngunjung Buyut Wanakerti* (pedoman wawancara terlampir).

3) Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu data yang sangat penting untuk didapatkan. Dokumentasi dapat menentukan orisinalitas dan kredibilitas penelitian. Hal ini karena semua kegiatan yang dilakukan selama penelitian dapat dibuktikan melalui dokumentasi. Dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini adalah foto, video, rekaman audio dan file-file yang berhubungan dengan tari *Ronggeng Slerek* dalam upacara adat *Ngunjung Buyut Wanakerti*.

3.3.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka.

1) Observasi

Menurut Nasution dalam Sugiyono bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan (2021, hlm. 106). Observasi tersebut dilakukan dengan cara pengamatan langsung ke lapangan dengan tujuan untuk memperoleh data dan informasi. Peneliti memilih menggunakan observasi untuk mengumpulkan data yang akan diteliti mengenai tari *Ronggeng Slerek* di Desa Muntur Kecamatan Losarang Kabupaten Indramayu. Observasi dilakukan pada tanggal 14 sampai dengan 15 November 2021, bertempat di *kebuyutan ki Wanakerti* Desa Muntur. pada observasi ini peneliti mencari data mengenai tari *Ronggeng Slerek* serta gambaran umum tata cara pelaksanaan upacara adat *Ngunjung Buyut Wanakerti* dari persiapan hingga akhir kegiatan.

2) Wawancara

Wawancara merupakan interaksi yang berupa tanya jawab secara langsung antara pewawancara dengan narasumber yang memiliki tujuan untuk memperoleh suatu informasi yang diinginkan. Seperti yang diungkapkan Susan Stainback dalam Sugiyono (2021, hlm. 114) dengan wawancara, peneliti akan mengetahui lebih dalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa narasumber diantaranya:

a) Dumung (Penari *Ronggeng Slerek*)

Bapak Darman atau Dumung merupakan narasumber utama dalam penelitian ini sebagai penari *Ronggeng Slerek*. Kegiatan wawancara dengan beliau dilakukan pada Senin, 27 Juni 2022 diperoleh latar belakang, gerak tari, tata rias, busana, musik beserta makna yang ada pada tari *Ronggeng Slerek*.

b) Supali Kasim

Kegiatan wawancara dengan bapak Supali Kasim sebagai budayawan Indramayu dilakukan pada Minggu, 19 Juni 2022. Kegiatan wawancara dengan beliau yaitu untuk menambah data pada struktur penyajian tari *Ronggeng Slerek*.

c) Radi (Juru Kunci)

Narasumber ketiga ini merupakan orang yang dipercaya dalam merawat dan mengurus *Kebuyutan Wanakerti*. Kegiatan wawancara yang dilakukan dengan Radi diperoleh data tata cara penyajian beserta makna pada upacara adat *ngunjung buyut wanakerti* dari persiapan hingga akhir kegiatan yang dilakukan pada Sabtu, 6 Agustus 2022.

d) Asep

Kegiatan wawancara dengan Asep dilakukan pada Senin, 27 Juni 2022 untuk menambah data pada susunan kegiatan upacara dari segi alat dan bahan yang harus dipersiapkan pada awal kegiatan.

3) Dokumentasi

Dokumentasi yaitu catatan peristiwa lalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dan seseorang (Sugiyono, 2021, hlm. 124). Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi untuk pengumpulan data dalam bentuk foto dan video. Dokumentasi merupakan sumber data yang berupa dokumen atau gambaran sesuatu yang sedang terjadi yang berkaitan dengan keperluan untuk pengumpulan data suatu penelitian. Dokumentasi dilaksanakan saat penelitian berlangsung yang bertujuan untuk memperjelas dan memperkuat paparan data dan informasi mengenai objek penelitian dalam bentuk arsip berupa foto, video, maupun rekaman suara tentang tari *Ronggeng Slerek* dalam upacara adat *Ngunjung Buyut Wanakerti* di Desa Muntur Kecamatan Losarang Kabupaten Indramayu.

Peneliti tidak merasa kesulitan saat mengumpulkan dokumentasi. Hal ini karena selain pendokumentasian yang dilakukan oleh peneliti sendiri, peneliti juga menghimpun dokumentasi yang ada pada sumber *YouTube* dan dokumentasi yang diambil oleh warga. Dokumentasi yang peneliti ambil dalam bentuk foto yaitu berupa foto tari *Ronggeng Slerek*, foto kegiatan upacara adat, dan foto partisipan penelitian. Dokumentasi dalam bentuk video yaitu berupa video Tari *Ronggeng Slerek* dalam upacara adat *ngunjung buyut wanakerti*. Sedangkan dokumentasi dalam

bentuk rekaman yaitu berupa rekaman wawancara dengan partisipan penelitian.

4) Studi Pustaka

Peneliti menggunakan sumber-sumber yang dianjurkan dan sesuai standar untuk studi pustaka serta representatif dengan objek penelitian seperti buku, skripsi, media cetak, dan media elektronik. Secara umum, peneliti tidak terlalu kesulitan dalam memperoleh sumber bacaan karena sumber bacaan tari *ronggeng* dan upacara adat sudah banyak diterbitkan. Akan tetapi untuk beberapa teori tertentu peneliti harus dengan keras mendapatkan sumber bacaannya. Peneliti memperoleh sumber bacaan dengan cara mendatangi beberapa perpustakaan, toko buku, teman dan mecarnya di internet.

3.4. Prosedur Penelitian

3.4.1. Langkah-langkah Penelitian

1) Pra-lapangan

a) Observasi

Hal pertama yang dilakukan dalam pra-lapangan ialah observasi, yakni melakukan pengamatan terhadap fenomena yang terjadi untuk diangkat menjadi materi penelitian. Peneliti mengamati masalah-masalah yang terjadi seputar tari di lingkungan tempat tinggal peneliti sendiri.

b) Pengajuan Judul

Kemudian setelah beberapa masalah ditemukan, peneliti membuat beberapa judul dan rumusan masalahnya untuk diajukan kepada dewan skripsi. Dari tiga judul yang diajukan, yang disetujui yaitu *FUNGSI, SIMBOL DAN MAKNA TARI RONGGENG SLEREK DALAM UPACARA ADAT NGUNJUNG BUYUT WANAKERTI DI DESA MUNTUR KABUPATEN INDRAMAYU*.

c) Pembuatan Proposal

Langkah selanjutnya setelah judul disetujui ialah membuat proposal penelitian. Pembuatan proposal penelitian dibuat tidak terlepas dari

arahan bimbingan dewan skripsi dan dosen pembimbing yang ditetapkan pada saat proses pembuatan proposal penelitian.

d) Penetapan Pembimbing

Selanjutnya pada saat proses pembuatan proposal penelitian, peneliti memilih dosen pembimbing skripsi I dan II yang kemudian ditentukan oleh dewan skripsi. Dosen pembimbing ini akan membimbing peneliti dalam penulisan skripsi.

e) Seminar Proposal

Setelah penyusunan proposal penelitian, peneliti mempresentasikan proposal penelitian yang telah dibuat sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh program studi.

f) Revisi Proposal

Revisi proposal dilakukan berdasarkan hasil seminar proposal. Revisi ini dilakukan dengan pembimbing skripsi I dan II.

g) Pengajuan SK

Setelah proposal direvisi dan telah mendapat persetujuan pembimbing skripsi I, pembimbing skripsi II, dan ketua Program Studi, selanjutnya proposal diajukan untuk mendapat Surat Keterangan Penelitian yang dikeluarkan oleh fakultas untuk penelitian ke lapangan.

2) Lapangan

a) Pengumpulan Data

Pengumpulan data untuk dianalisis dan disusun menjadi sebuah skripsi dengan melakukan bimbingan kepada dosen pembimbing. Kegiatan pengumpulan data ini menggunakan instrumen penelitian yang telah disiapkan yaitu pedoman observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka.

b) Pengolahan dan Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, peneliti melakukan pengolahan dan analisis data.

4) Analisis Intensif

a) Penyusunan Laporan Penelitian

Pada tahap ini peneliti menyusun laporan penelitian dengan melakukan bimbingan bersama dosen pembimbing I dan II.

b) Sidang Skripsi

Tahap selanjutnya, peneliti akan melakukan sidang skripsi. Sidang skripsi ini ditentukan waktunya oleh Program Studi. Skripsi yang telah dibuat akan diuji kelayakannya dan peneliti akan diminta pertanggung jawabannya untuk mengesahkan data hasil penelitian.

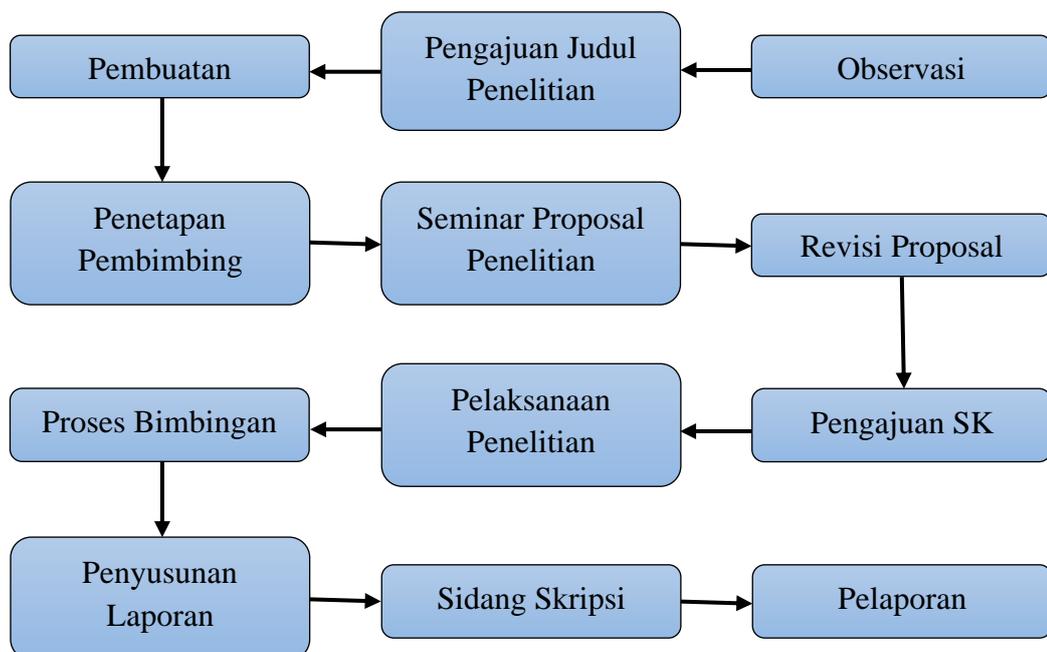
c) Pelaporan

Pada tahap pelaporan, peneliti harus melaporkan hasil penelitiannya kepada pihak-pihak terkait.

3.4.2. Skema / Alur Penelitian

Ada beberapa skema atau alur penelitian yang harus ditempuh selama penelitian sampai menjadi skripsi yang utuh. Tahapan tersebut dipaparkan dalam bagan sebagai berikut.

Bagan 3.1 Alur Penelitian



3.5. Analisis Data

Pengertian analisis data dijelaskan oleh Sugiyono (2021, hlm. 131) sebagai berikut.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dapat dipahami dari pengertian diatas bahwa analisis data adalah suatu cara untuk mengolah data yang dijadikan sekumpulan informasi sehingga karakteristik data dapat dipahami dengan mudah dan bermanfaat untuk menemukan solusi dari permasalahan dalam penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian kualitatif ini adalah *model Miles dan Huberman*. Menurut Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2021, hlm. 114) menyatakan bahwa kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas. Langkah-langkah analisis data model interaktif adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3.5.1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan utama dalam sebuah penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Peneliti melakukan pengumpulan data sebanyak-banyaknya dalam jangka waktu yang relatif lama sehingga peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan bervariasi.

3.5.2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan teknik analisis data kualitatif yang akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data berarti merangkum dan memilih hal yang pokok, fokus pada hal yang penting, dicari tema dan polanya.

3.5.3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan teknik analisis data kualitatif yang dilakukan setelah data direduksi. Penyajian data adalah kegiatan pada saat informasi disusun sehingga akan adanya penarikan sebuah kesimpulan. Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan berupa teks naratif yang berbentuk catatan lapangan, hubungan antar kategori, bagan, *flowchart* dan sejenisnya.

3.5.4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan teknik analisis data kualitatif yang dapat menjawab rumusan masalah yang menjadi sebuah temuan baru, temuan dapat berbentuk deskripsi atau gambaran sebuah objek yang sebelumnya masih samar atau gelap sehingga setelah dilakukan.